

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penerapan Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Penerapan Teknologi Informasi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:20) penggunaan teknologi informasi adalah sebagai berikut :

“Penggunaan TI memerlukan perencanaan dan implementasi yang hati-hati untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan, dan ini sangat berhubungan dengan perubahan perilaku secara individual dalam melaksanakan pekerjaannya.”

Teknologi Informasi (TI) merupakan gambaran dari setiap teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan, dan menyebarkan informasi. Kebutuhan terhadap informasi tergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah teknologi informasi yang digunakan oleh banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi.

Pengertian teknologi informasi menurut Y. Maryono dan B. Patmi Istiana (2008:3) adalah :

“Tata cara atau sistem yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi. Seiring dengan perkembangan komputer dan peralatan komunikasi modern, pengertian teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai pemanfaatan perangkat komputer sebagai alat untuk memproses, menyajikan, serta mengelola data dan informasi dengan berbasis pada peralatan komunikasi. Jadi, dua komponen

pokok dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah peralatan komputer dan peralatan komunikasi”.

Selain pendapat di atas, *Information Technology Association of America* (ITAA) yang dikutip oleh Sutarman (2012:13) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah :

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen system informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer”.

Menurut Ishak (2008) teknologi informasi didefinisikan sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.”

Definisi teknologi informasi sangatlah luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan mendalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Teknologi informasi dewasa ini menjadi hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya.

Adapun yang menjadi tujuan dari adanya teknologi informasi menurut Sutarman (2012: 17) adalah sebagai berikut :

“ Untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efesiensi dalam melakukan pekerjaan”.

Sedangkan Fungsi Teknologi Informasi menurut Sutarman (2012: 18) ada enam fungsi, yaitu :

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencari kembali (*Retrieval*)
6. Mengolah (*Transmission*)

Fungsi – fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Menangkap (*Capture*)

Menangkap yang dimaksudkan dalam teknologi informasi ini adalah teknologi informasi mampu menangkap semua data baik *input* maupun *output*.

2. Mengolah (*Processing*)

Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari *keyboard*, *scanner*, *mic* dan sebagainya.

Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- a. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
- b. *Information processing*, suatu aktivitas computer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
- c. Multimedia sistem, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).

3. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya : laporan, tabel, grafik dan sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke *harddisk*, *tape*, *disket*, *compact disc* (CD) dan sebagainya.

5. Mencari kembali (*Retrieval*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui

jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari *user A* ke *user* lainnya dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa teknologi informasi memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda bagi suatu perusahaan dan itu semua tergantung pada bidang usaha masing-masing perusahaan.

2.1.1.3 Komponen-Komponen Teknologi Informasi

Menurut Azhar Susanto (2014:14), bahwa komponen dari teknologi informasi adalah sebagai berikut :

“Terdapat tiga komponen teknologi informasi yaitu : *Hardware*, *Software*, dan *Brainware*.”

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai komponen teknologi informasi menurut Azhar Susanto sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*)

Komponen – komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Perangkat keras (*hardware*)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya : *monitor*, *keyboard*, *mouse*, *printer*, *harddisk*, *memori*, *mikroprosesor*, *CD-ROM*, kabel jaringan, *antenna* telekomunikasi, *CPU*, dan peralatan I/O.

2. Perangkat lunak (*software*)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas

program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer.

Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya : *Sistem Operasi Window, Linux, Unix, OS/2, dan FreeBSD.*
- b. Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya: *Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler, dan Java.*
- c. Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya untuk keperluan multimedia : ada perangkat lunak *Jet Audio, Windows Media Player, Winamp, Real Player.* Untuk keperluan aplikasi perkantoran: ada *Microsoft Office* dan *Open Office* yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.

3. Manusia (*brainware*)

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti *Sistem Analis, Web Master, Web Disigner, Animator, Programmer, Operator, User* dan lain-lain.

Terdapat berbagai peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer, antara lain :

- a. Analis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer.
- b. Programmer, berperan menerjemahkan rancangan yang dibuat analis kedalam bahasa pemrograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
- c. Operator berfungsi menjalankan komputer berdasarkan instruksi yang diberikan.
- d. Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

2.1.1.4 Jenis Teknologi Informasi

Sistem teknologi informasi dapat dibedakan dengan berbagai cara pengklasifikasian. Menurut Faizal Akib (2009:3-7), pengklasifikasian sistem teknologi informasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1. Pengklasifikasian menurut ukuran
- 2. Pengklasifikasian menurut fungsi sistem
- 3. Pengklasifikasian menurut data yang diolah

Berikut penjelasan mengenai klasifikasi sistem teknologi informasi :

1. Pengklasifikasian menurut ukuran

Saat ini ukuran fisik sebuah komputer tidak dapat dijadikan cerminan

kapasitas dan kemampuannya. Ukuran komputer mikro bahkan *notebook* saat ini melebihi kemampuan dan kecepatan komputer mini yang ada pada tahun 70-an. Perbandingan dapat saja dilakukan tetapi sesuai pada masa dan generasi yang sama. Selain bentuk fisik sebuah komputer, kemampuan dapat diukur dari kapasitas memori, kapasitas penyimpanan (*harddisk*) dan kecepatan *prosesor* yang dimilikinya. Untuk itu berdasarkan ukurannya komputer dapat dibedakan atas komputer super (*super komputer*), komputer besar (*large computer*), komputer menengah (*medium computer*), komputer kecil (*small computer*), komputer mini (*mini computer*), dan komputer mikro (*micro computer*). Semakin besar ukuran komputer semakin besar kapasitas memorinya, kapasitas penyimpanannya, jumlah prosesornya.

- Komputer Super (*Super Computer*)

Komputer super adalah jenis komputer yang memiliki kecepatan proses paling cepat. Bila digunakan untuk menangani aplikasi yang melibatkan perhitungan yang kompleks, misalkan untuk peramalan cuaca dan perancangan roket. Di antara jenis komputer super yang terkenal adalah Cray (buatan Cray Research, Inc) dan IBM ASCI White (buatan IBM/*International Business Machine*). Salah satu buatan IBM ini kini digunakan oleh Departemen Energi Amerika Serikat untuk melakukan simulasi pengujian nuklir. Komputer ini memiliki 8192 prosesor yang 24 dapat memproses 12,3 trilyun instruksi per detik, memakan tempat seluas 1200 kali kuadrat (William dan Sawyer, 2003). Pada tahun 2002 ASCI White atau biasa juga disebut "*Pacific Blue*" merupakan komputer super tercepat di dunia. Adapun

komputer super tercepat kedua dibuat oleh Intel.

- Komputer Besar (*Large Computer*)

Komputer besar biasa juga disebut *mainframe* merupakan jenis komputer yang digunakan pada perusahaan skala besar untuk menangani pemrosesan data dengan volume sangat besar. Perusahaan komputer yang menjadi pemain utama pada kelas komputer ini adalah IBM, Fujitsu dan Unisys. Contoh jenis *mainframe* yang terkenal adalah *IBM S/390 Parallel Enterprise Server*.

- Komputer Menengah (*Medium Computer*)

Komputer ini disebut juga *medium-scale mainframe computer*. Komputer jenis ini dapat mempunyai bermacam-macam alat *input* dan *output*. Biasanya komputer ini digunakan untuk komunikasi data dengan ratusan hingga ribuan terminal yang terpisah dari komputer pusatnya.

- Komputer kecil (*Small Computer*)

Komputer ini disebut juga *small-scale mainframe computer*. Komputer jenis ini banyak digunakan untuk *multi programming*, *multi processing* dan *virtual storage*.

- Komputer Mini (*Mini Computer*)

Komputer mini atau *mini computer* sering juga disebut *Midrange*, biasa digunakan pada perusahaan-perusahaan skala menengah sebagai *server*. 25 *Vendor-vendor* terkenal yang memproduksi jenis ini antara lain DEC, IBM, Hewlett Packard, dan Data General. Contoh *mainframe* yang terkenal adalah IBM AS/400. Komputer ini bersifat multi user. Sebuah komputer mini dapat mempunyai beberapa terminal yang dapat digunakan bersama-sama. Tiap

terminal dapat ditempatkan terpisah dengan komputer pusatnya. Komputer ini merupakan komputer pertama yang diterapkan pada aplikasi pengendalian proses produksi, riset laboratorium dan komunikasi data. Saat ini kemampuan komputer mini bisa sebanding dengan *mainframe* atau *super computer* yang ada di 20 tahun silam. Saat ini komputer mini bisa dihubungkan dengan terminal yang jumlahnya mencapai ribuan terminal.

- **Komputer Mikro (*Micro Computer*)**

Komputer mikro adalah komputer personal (*personal computer/PC*) yang umumnya *single user* atau *stand alone*, namun saat ini telah banyak PC yang dilengkapi dengan *periferal card* untuk koneksi jaringan atau internet. PC biasanya berupa desktop, yaitu komputer yang biasanya digunakan di meja tempat bekerja atau belajar. Dengan perkembangan teknologi *hardware* PC saat ini menjadi semakin kecil dan portabel seperti *notebook* yang memiliki kemampuan sama dengan *PC desktop*. Oleh sebagian orang, *notebook* disebut laptop yang memiliki arti yang sama. Bahkan saat ini juga terdapat *PC tablet*, *Personal Data Assistant (PDA)* atau *PC saku (pocket PC)* yang kemampuannya sama dengan notebook.

2. Pengklasifikasian menurut fungsi sistem

Berdasarkan fungsinya komputer dibagi menjadi dua kategori komputer dengan tujuan khusus (*special purpose computer*) dan komputer dengan tujuan umum (*general purpose computer*). Berikut adalah penjelasannya :

- ***Special Purpose Computer***

Special Purpose Computer merupakan jenis komputer yang dirancang dan

digunakan untuk tujuan pemakaian pada masalah khusus dan biasanya hanya berupa satu masalah saja. Program komputer telah disediakan di dalamnya. Jenis komputer ini dapat berupa komputer digital atau analog. Jenis komputer ini banyak dikembangkan untuk pengendalian otomatis pada proses industri, untuk tujuan militer atau navigasi di kapal selam dan pesawat, untuk bidang diagnosis di kedokteran dan sebagainya.

- *General Purpose Computer*

General Purpose Computer merupakan jenis komputer yang dirancang dan digunakan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam program dan permasalahan yang berbeda seperti pengolahan kata, grafis, permainan, multimedia dan lainlain. Yang termasuk dalam jenis komputer ini adalah PC (*Personal Computer*) yang biasa digunakan di rumah, kantor, atau sekolah.

3. Pengklasifikasian menurut data yang diolah

Berdasarkan data atau sinyal masukan yang diolah, teknologi informasi dapat diklasifikasikan menjadi : komputer analog, komputer digital, dan komputer *hybrid*. Output yang dihasilkan oleh komputer analog, digital dan *hybrid* ini dapat berupa data analog, digital, atau keduanya, yaitu analog sekaligus digital. Berikut adalah penjelasannya :

- **Komputer Analog**

Komputer analog digunakan untuk mengolah data yang sifatnya berkelanjutan (*continuous*) bukan berupa data angka, melainkan dalam bentuk fisik seperti arus listrik, temperatur, kecepatan, tekanan, dan lainlain. Output

komputer analog biasanya berupa pengaturan atau pengendalian (control) sebuah mesin. Komputer ini banyak yang digunakan pada pengendalian industri kimia, pembangkit listrik, penyulingan minyak, atau rumah sakit untuk memantau denyut jantung. Kelebihan jenis komputer ini adalah pada kecepatan yang dimilikinya dalam menerima data dalam besaran fisik dan langsung mengolah data tersebut tanpa harus melalui proses konversi. Keluaran yang dihasilkan biasanya dalam bentuk grafik. Kekurangan yang dimilikinya terletak pada ketepatan yang dimilikinya masih lebih rendah dibanding jenis komputer digital.

- **Komputer Digital**

Komputer digital digunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka atau huruf. Jenis komputer ini biasanya digunakan untuk aplikasi bisnis dan teknik, contohnya PC yang banyak digunakan orang. Keunggulan komputer digital adalah tingkat ketepatannya yang lebih tinggi dibanding komputer analog, dapat menyimpan data, dapat melakukan operasi logika, data yang disimpan dapat dikoreksi, output yang dihasilkan dapat berupa angka, huruf, grafik, atau gambar.

- **Komputer Hybrid**

Komputer hybrid merupakan kombinasi antara komputer analog dan komputer digital. Karena digunakan untuk aplikasi khusus diperlukan komputer yang lebih cepat dari komputer digital dan lebih tepat dari komputer analog.

2.1.1.5 Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi

Berikut adalah keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2012:19) ada empat adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan (*Speed*)
2. Konsistensi (*Consistency*)
3. Ketepatan (*Precision*)
4. Keandalan (*Realibility*)

Keuntungan penerapan teknologi informasi dijelaskan sebagai berikut :

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Realibility*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

2.1.1.6 Peranan Teknologi Informasi Bagi Perusahaan

Peranan teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi. Selain itu teknologi informasi juga berperan penting bagi perusahaan untuk mengefisiensi waktu dan biaya yang secara jangka panjang akan memberikan keuntungan ekonomis yang sangat tinggi.

Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Apalagi dengan kondisi saat ini, dengan persaingan dan fluktuasi dunia bisnis yang tinggi sehingga penerapan TI bukan hanya sebagai *supporting tools* saja, tetapi menjadi *strategic tools*, dimana fungsi dan perannya lebih komprehensif dan lebih luas terkait pada visi, misi dan tujuan perusahaan.

Peran teknologi informasi bagi suatu perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan kategori yang diperkenalkan oleh Fauziah (2008, 6-7), ada 5 peranan mendasar teknologi informasi di suatu perusahaan, yaitu:

1. Fungsi Operasional
2. Fungsi *Monitoring* dan *Control*
3. Fungsi *Planning* dan *Decision*
4. Fungsi *Communication*
5. Fungsi *Interorganisational*

Peranan teknologi informasi dijelaskan sebagai berikut :

1. Fungsi Operasional akan membuat struktur organisasi menjadi lebih ramping telah diambil alih fungsinya oleh teknologi informasi. Karena sifat penggunaannya yang menyebar di seluruh fungsi organisasi, unit terkait dengan manajemen teknologi informasi akan menjalankan fungsinya sebagai *supporting agency* dimana teknologi informasi dianggap sebagai sebuah *firm infrastructure*.
2. Fungsi *Monitoring and Control* mengandung arti bahwa keberadaan teknologi informasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level *managerial embedded* di dalam setiap fungsi manajer, sehingga struktur organisasi unit terkait dengannya harus dapat memiliki *span of control* atau *peer relationship* yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif dengan para manajer di perusahaan terkait.
3. Fungsi *Planning and Decision* mengangkat teknologi informasi ke tataran peran yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai *enabler* dari rencana bisnis perusahaan dan merupakan sebuah *knowledge generator* bagi para pimpinan perusahaan yang dihadapkan pada realitas untuk mengambil sejumlah keputusan penting sehari-harinya. Tidak jarang perusahaan yang pada akhirnya memilih menempatkan unit teknologi informasi sebagai bagian dari fungsi perencanaan dan/atau pengembangan korporat karena fungsi strategis tersebut di atas.
4. Fungsi *Communication* secara prinsip termasuk ke dalam *firm infrastructure* dalam era organisasi modern dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam

berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi.

5. Fungsi *Interorganisational* merupakan sebuah peranan yang cukup unik karena dipicu oleh semangat globalisasi yang memaksa perusahaan untuk melakukan kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain. Konsep kemitraan strategis atau *partnerships* berbasis teknologi informasi seperti pada implementasi *Supply Chain Management* atau *Enterprise Resource Planning* membuat perusahaan melakukan sejumlah terobosan penting dalam mendesain struktur organisasi unit teknologi informasinya. Bahkan tidak jarang ditemui perusahaan yang cenderung melakukan kegiatan pengalihdayaan atau *outsourcing* sejumlah proses bisnis terkait dengan manajemen teknologi informasinya ke pihak lain demi kelancaran bisnisnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa suatu teknologi informasi dapat berperan di dalam beberapa fungsi yaitu fungsi operasional, fungsi monitoring dan kontrol, fungsi planning and decision, fungsi communication dan fungsi *interorganisational*.

2.1.2 Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Pemakai merupakan salah satu faktor penting dalam pengoperasian teknologi dalam suatu sistem informasi. Pemakai (*user*) adalah orang yang mengoperasikan atau menggunakan teknologi informasi guna menghasilkan output berupa informasi yang nantinya akan bermanfaat bagi pengguna informasi. Untuk menunjang keberhasilan suatu sistem diperlukan pemakai (*user*) yang

dapat mengoperasikan sistem tersebut dengan baik dan benar.

Menurut Laudon dialihbahasakan oleh Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P (2008:55) keahlian pemakai didefinisikan sebagai berikut :

“Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik.”

Menurut Doyle (2005) dalam Tata Sutabri (2013:76) keahlian pemakai komputer didefinisikan sebagai:

“an individual’s judgement of their capability to use a computer.”

Maksudnya adalah keahlian pemakai komputer diartikan sebagai penilaian individu mengenai kemampuan seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi/teknologi informasi.

Sedangkan Menurut Bandura (2006) dalam Tata Sutabri (2013:76) keahlian pemakai komputer diartikan sebagai :

“Kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku.”

Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik. Penerapan sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan pemakai sistem informasi yang diterapkan agar dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai.

Suatu sistem informasi dikatakan berhasil dan berkualitas ketika sistem tersebut dapat menyediakan layanan informasi serta menghasilkan informasi yang

berkualitas pula. Informasi yang berkualitas haruslah memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Untuk memenuhi karakteristik tersebut, maka keahlian pemakai menjadi faktor yang sangat penting. Keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya.

2.1.2.1 Aspek – aspek Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Laudon yang telah dialihbahasakan oleh Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P (2008:55), keahlian merupakan kombinasi dari pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman seseorang dalam bidang tertentu yang digelutinya. Aspek – aspek keahlian pemakai tersebut adalah:

1. Pendidikan
2. Pelatihan

Aspek – aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendidikan

Keahlian dalam menggunakan teknologi informasi, dalam hal ini komputer, dapat diperoleh dari pendidikan yang telah dilalui oleh pemakai. Pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan secara formal maupun nonformal. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi individu dalam bermasyarakat. Baik cara berfikir, cara berbicara, menyelesaikan masalah, cara bergaul, dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk

memanfaatkan teknologi informasi yang ada.

b. Pelatihan

Faktor lain yang membuat seseorang menjadi ahli dalam suatu bidang adalah pelatihan. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan saja tidak cukup. Pelatihan perlu dilakukan agar seseorang dapat mengaplikasikan suatu teori yang telah didapat dari pendidikan secara praktis dalam dunia yang digelutinya. Biasanya pendidikan dan pelatihan berlangsung dalam waktu yang lama dan supaya selesai pada waktu sistem siap beroperasi. Penerapan sistem informasi sangat bergantung pada keterampilan teknis komputer. Oleh karena itu, pelatihan menjadi faktor penting dalam rangka meningkatkan keahlian pemakai teknologi komputer agar dapat bekerja lebih cepat dan tepat untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi.

Menurut Kendall (2003), dalam Mardia Rahmi (2013), ada beberapa indikator pelatihan diantaranya yaitu :

1. Menetapkan sasaran yang jelas dan terukur
2. Menggunakan metode pelatihan
3. Mempersiapkan materi pelatihan yang mudah dimengerti
4. Pelatihan memberikan keuntungan
5. Pelatihan diberikan oleh tenaga ahli
6. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemakai
7. Materi pelatihan disiapkan dengan baik

Selain itu menurut Compeau dan Higgins (1995) dalam Dinar (2012), Keahlian dalam penggunaan komputer dapat dinilai dari aspek-aspek yang dimilikinya. Aspek-aspek keahlian dalam penggunaan komputer tersebut adalah:

1. *Magnitude*
2. *Strength*
3. *Generalibility*

Aspek-aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Magnitude*

Dimensi *magnitude* mengacu pada tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer. Individu yang mempunyai *magnitude* keahlian berkomputer yang tinggi diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks. Dimensi *magnitude* berkomputer yang rendah karena kurangnya dukungan maupun bantuan dari manajemen. Tingginya *magnitude* keahlian berkomputer seseorang dikaitkan dengan level yang dibutuhkan untuk memahami suatu tugas.

b. *Strength*

Dimensi *strength* merupakan kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dalam berkomputer sehingga setiap kendala yang dihadapi dapat diatasi, baik dengan cara belajar sendiri maupun dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau kursus komputer. Dimensi *strength* merupakan keyakinan diri untuk mengatasi adanya gangguan dalam berkomputer seperti gangguan virus sehingga tidak menghambat penyelesaian tugas-tugasnya dan dapat menjalankan program komputer khususnya program baru. Program baru dalam berkomputer terjadi demikian cepat sehingga dibutuhkan adanya kepercayaan diri yang tinggi dari setiap orang untuk dapat dengan mudah menguasainya.

c. *Generalibility*

Perbedaan konfigurasi *hardware* dan *software*, sehingga individu yang mempunyai level *generalibility* keahlian berkomputer yang tinggi diharapkan dapat secara kompeten menggunakan paket-paket *software* dan sistem komputer yang berbeda.

Maka yang menjadi indikator dari aspek-aspek diatas yaitu:

1. *Magnitude*

- a. Mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks.
- b. Adanya dukungan dan bantuan dari manajemen.

2. *Strength*

- a. Memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan komputer.
- b. Dapat menyelesaikan setiap kendala yang dihadapi.

3. *Generalibility*

- a. Secara kompeten menggunakan paket-paket *software*.
- b. Secara kompeten menggunakan sistem komputer yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa aspek-aspek keahlian penggunaan komputer dapat dibedakan atas tiga aspek yakni: aspek *magnitude* berkaitan dengan tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer, aspek *strength* berkaitan dengan kemampuan karyawan untuk mengatasi gangguan dalam berkomputer, dan aspek *generalibility* berkaitan dengan kompetensi karyawan dalam penggunaan *hardware* dan *software* komputer.

2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Informasi Akuntansi

Pada masa perkembangan modern sekarang ini sangat diperlukan informasi-informasi yang dapat menunjang bagi kemajuan dan kepentingan bisnis. Salah satu informasi yang dapat menunjang kemajuan dan kepentingan bisnis yaitu informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang sangat penting di semua organisasi perusahaan, mengingat informasi akuntansi ini merupakan bahan untuk penyusunan laporan untuk pihak-pihak yang memerlukan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Belkaoui dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto dan Krista (2006:3) mendefinisikan Informasi Akuntansi sebagai berikut :

”Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan di antara alternatif-alternatif tindakan serta untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional”.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat kuantitatif yang berkaitan dengan data keuangan yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, maka informasi akuntansi tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Informasi Akuntansi

Informasi Akuntansi menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006:5) digolongkan menjadi 4 golongan sebagai berikut :

1. **Informasi Operasi**
Informasi Operasi ini dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan perusahaan sehari-hari yang bersifat rutin. Informasi operasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Isi informasi operasi yang ada dalam suatu perusahaan pada umumnya meliputi informasi penjualan produk, informasi persediaan barang jadi, informasi piutang dan informasi jumlah uang.
2. **Informasi Akuntansi Keuangan**
Informasi Akuntansi Keuangan pada dasarnya ditunjukkan untuk pihak eksternal perusahaan, misalnya para pemegang saham, investor, pemerintah, masyarakat umum dan sebagainya. Namun demikian informasi keuangan diperlukan juga oleh pihak manajemen sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan sesuatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi Akuntansi Keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Informasi Akuntansi Keuangan harus disajikan dan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
3. **Informasi Akuntansi Manajemen**
Informasi Akuntansi Manajemen adalah proses dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen dari berbagai tingkatan dalam pembuatan perencanaan, implementasi dan pengendalian aktivitas perusahaan.
4. **Informasi Akuntansi Perpajakan**
Informasi Akuntansi Perpajakan menyajikan data berupa besarnya pajak terutang dan beban kewajiban pajak untuk pihak manajemen puncak. Oleh karena itu, informasi akuntansi perpajakan disusun agar dapat memenuhi kebutuhan manajemen dan pemerintah.

2.1.3.3 Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi ditentukan oleh bagaimana informasi tersebut dapat memotivasi langkah yang diambil oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen.

Menurut Romney et al dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyani (2006:14), menyatakan kualitas informasi akuntansi adalah sebagai

berikut:

”Indikasi dari kualitas informasi akuntansi mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan aktivitas kerja.”

Sedangkan Menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2014:40) menjelaskan tentang kualitas informasi sebagai berikut:

“Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti : Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap.”

Selain itu menurut Bodnar dan Hopwood dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf dan Tambunan (2006:15) kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunanya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat.”

Informasi yang dihasilkan dari perusahaan merupakan suatu output dari sistem informasi. Semakin berkembangnya sistem informasi berbasis teknologi informasi ini, akan memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya.

Menurut Romney et al dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari (2006:15), menyatakan bahwa dalam dunia modern, kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Kualitas informasi yang kuat akan mengarahkan masa depan bisnis. Hal ini karena kualitas informasi yang baik dapat membawa kesuksesan, sementara kualitas informasi yang buruk dapat menyebabkan kegagalan usaha. Penerapan kualitas informasi akuntansi dapat

mendukung peningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi.”

Menurut Nugroho Wijayanto (2008:24), menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi ada sebagai berikut :

“...Dapat dikatakan bahwa informasi yang bernilai paling tinggi adalah informasi yang mengandung ketidakpastian paling rendah, meskipun informasi tidak dapat terbebas dari unsur ketidakpastian, diperlakukan perbandingan antara biaya untuk memperoleh informasi dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya informasi itu sendiri.”

Menurut Sulistyoningih (2006) menyatakan bahwa :

”Informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan informasi yang materiil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian esensial”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka kesimpulan kualitas informasi akuntansi adalah data yang telah diolah melalui suatu proses menjadi suatu bentuk yang lebih bernilai dan berguna bagi yang menerimanya serta dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang dan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan.

Menurut Rio Angga S (2010) kriteria kualitas informasi adalah sebagai berikut :

“Kriteria kualitas informasi yang bagus adalah relevan, akurat, tepat waktu, ringkas, jelas, dapat dipertanggungjawabkan, dan konsisten. Ketika salah satu kriteria tersebut tidak ada dalam informasi yang diberikan kepada manajer, manajer tersebut cenderung untuk membuat keputusan yang tidak efektif. Demikian pula, informasi yang relevan, namun disediakan sangat terlambat untuk sebuah keputusan, tidak dapat dipergunakan untuk membuat sebuah keputusan dalam waktu yang mendesak. Semakin baik kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan

semakin baik pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan. Demikian pula sebaliknya, semakin buruk kinerja manajerial suatu perusahaan, maka akan semakin buruk pula kualitas informasi akuntansi yang dipergunakan.”

Informasi akuntansi merupakan output yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi inilah yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud merupakan keputusan ekonomi yang digunakan dalam menentukan pilihan dalam memutuskan tindakan apa yang akan diambil nantinya.

2.1.3.4 Dimensi Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Mc. Leod Mc. Leod & Schell dalam Azhar Susanto (2014:46) mengatakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Akurat
2. Tepat Waktu
3. Relevan
4. Kelengkapan

Aspek – aspek kualitas informasi akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Akurat

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda dan apabila hasil pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka dianggap data tersebut akurat.

2. Tepat Waktu

Artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau beberapa jam lagi.

3. Relevan

Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi maka informasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

4. Lengkap

Artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Misalnya informasi tentang penjualan tidak ada bulannya atau tidak ada data fakturnya.

Selanjutnya dimensi kualitas informasi menurut Azhar Susanto (2014:39)

di atas, dapat diperluas menjadi :

1. Efektifitas, berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk di dalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, konsisten, dapat digunakan dan lengkap.
2. Efisiensi, berkaitan dengan provisi informasi melalui penggunaan sumber daya yang optimal (jadi harus produktif dan ekonomis).
3. Confidensial, berkaitan dengan proteksi mengenai informasi yang sensitif.
4. Integritas, berkaitan dengan akurasi dan kelengkapan informasi juga validitasnya berdasarkan aturan-aturan dan harapan-harapan yang berlaku.
5. Ketersediaan, berkaitan dengan informasi yang selalu harus tersedia saat diperlukan pemakai karena itu berkaitan dengan pengamanan sumber daya.
6. Kepatuhan, berkaitan dengan kepatuhan terhadap undang-undang peraturan pemerintah serta tanggung jawab terhadap pihak eksternal.
7. Kebenaran informasi, berkaitan dengan sistem informasi yang menyajikan informasi bagi manajemen yang cocok digunakan untuk mengoperasikan perusahaan dan memberikan pemakai laporan keuangan yang diperlukan oleh pemakai dan badan pemerintah.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 Qualitatif of Accounting Information*, dalam Suwardjono (2005:164-179) menjelaskan karakteristik kualitatif yang membuat informasi akuntansi bermanfaat atau berkualitas adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Primer
2. Kualitas Sekunder

Karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kualitas Primer

Relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*) merupakan dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pengambilan keputusan. Dimana kualitas utama/primer tersebut adalah sebagai berikut :

a. Relevance

Informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. FASB mendefinisikan relevansi sebagai ”membuat suatu perbedaan”. Informasi dikatakan relevan jika dapat membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini dan masa depan (*predictive value*). Informasi yang relevan juga harus dapat membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu (*feed-back value*), serta tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness/tepat waktu*). Tepat waktu adalah aspek yang penting agar informasi dapat membuat

perbedaan sebab informasi yang baru didapat setelah keputusan diambil dan akan banyak berguna.

b. Reliability

Suatu informasi dianggap dapat diandalkan apabila secara *relative* bebas dari kesalahan dan menyajikan hal yang seharusnya. Keandalan tidak berarti ketepatan yang absolut. Informasi seperti ini harus memiliki kriteria:

- *Verifiability* atau dapat diversifikasi, yaitu bahwa dasar pengukuran laporan keuangan juga dapat diverifikasi oleh akuntan lain dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- *Representational faithfulness* atau penyajian jujur berarti bahwa ada kesesuaian antara pengukuran dengan aktivitas ekonomi atau unsur akuntansi yang diukur.
- *Neutrality* atau netralitas merupakan konsep yang serupa dengan konsep "kejujuran" yaitu bahwa informasi tidak dapat dipilih untuk kepentingan sekelompok pemakai tertentu. Informasi yang disajikan harus fatal, benar dan tidak biasa.

2. Kualitas Sekunder

Kualitas sekunder mengatakan bahwa informasi tentang sebuah perusahaan akan lebih berguna jika bisa diperbandingkan dengan informasi serupa yang menyangkut perusahaan lain (*comparability*) dan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama pada periode waktu yang berbeda (*consistency*). Perbandingan membutuhkan bahwa kejadian yang serupa dicatat dengan cara yang sama dalam laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda dan untuk

perusahaan tertentu dalam periode yang berbeda. Namun demikian, harus diakui bahwa keseragaman bukan selalu menjadi jawaban dari perbandingan. Kondisi yang berbeda mungkin akan membutuhkan perlakuan akuntansi yang berbeda

2.1.3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:15) yang dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf dan Tambunan mengatakan, suatu keberhasilan sistem dalam menghasilkan informasi yang berkualitas sangat ditentukan pada penggunaan teknik. Faktor yang mempengaruhi kualitas informasi meliputi :

1. Penggunaan Informasi
2. Keahlian Pemakai
3. Partisipasi Pemakai
4. Pelatihan
5. Dukungan Manajer Puncak
6. Konflik Pemakai

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi dijelaskan sebagai berikut :

1. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi sangat membantu suatu organisasi dalam menjalankan tugasnya terutama menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Hal ini berarti bahwa semakin baik penggunaan teknologi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh pun akan semakin baik.

2. Keahlian Pemakai

Pemakai yang dimaksud adalah para pemakai sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, maka kualitas informasi akuntansi yang diperoleh akan semakin baik.

3. Partisipasi Pemakai

Keterlibatan para pemakai sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan suatu informasi yang berkualitas sangatlah penting. Karena suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya partisipasi dari pemakainya.

4. Pelatihan

Pelatihan dibutuhkan agar dapat mengajarkan keahlian yang diperlukan baik untuk pekerjaan saat ini maupun masa mendatang kepada para manajer untuk mencapai tujuan organisasi.

5. Dukungan Manajer Puncak

Manajer puncak suatu perusahaan adalah para eksekutif pada puncak organisasi yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan kesuksesan karyawan. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak ini memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan sistem dan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi.

6. Konflik Pemakai

Konflik para pemakai sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi informasi akuntansi yang dihasilkan, karena para pemakai tidak bisa bekerja sama dengan baik sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan pun tidak berkualitas.

Berdasarkan pendapat diatas, informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh sistem informasi yang digunakan serta para pemakai yang turut serta membantu kinerja suatu organisasi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan

teknologi informasi, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan kualitas informasi akuntansi. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Noviari, Naniek (2009)	Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akuntansi	Kemajuan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perkembangan Akuntansi
2.	Rini (2012)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.	Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.
3.	Rahmi (2013)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai Terhadap Kualitas Informasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Padang)	Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Informasi.
4.	Riska (2014)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakai terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Santika, Amesti Aditya (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi	Relevan, Handal, Lengkap, Tepat Waktu, dan Dimengerti berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.
6.	Faizer Agyemang, Yaa Fowaah Rosebella Agyei, Solomon Nketiah, Boaduwa Juliana Mensa (2014)	Computerised Accounting Information Systems: Lessons in State-Owned Enterprise in Developing Economies	Computerised accounting information system has a significant and positive effect on the quality of accounting information state-owned enterprise

2.2 Kerangka Pemikiran

Berkaitan dengan topik permasalahan Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) serta untuk mempermudah pemecahan masalah dalam suatu penelitian ini diperlukan dasar pemikiran, alat ukur atau landasan dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi ataupun kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran memuat teori, dalil, atau konsep-konsep dari para ahli yang dijadikan dasar dalam penelitian. Atas dasar tersebut, peneliti akan menuangkan definisi tentang penerapan teknologi informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi.

Guna mempermudah pemecahan masalah dalam penelitian, maka diperlukan suatu anggapan dasar yang bertitik tolak dari pendapat para ahli mengenai kualitas informasi akuntansi. Peneliti mengemukakan pendapat Romney et al dialihbahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasari (2006:15), menyatakan bahwa dalam dunia modern, kualitas informasi akuntansi adalah:

“Kualitas informasi yang kuat akan mengarahkan masa depan bisnis. Hal ini karena kualitas informasi yang baik dapat membawa kesuksesan, sementara kualitas informasi yang buruk dapat menyebabkan kegagalan usaha. Penerapan kualitas informasi akuntansi dapat mendukung peningkatan penyusunan strategi yang optimal, dan pengambilan keputusan yang tepat sasaran, yang dapat mewujudkan tujuan organisasi.” Sedangkan kualitas informasi akuntansi menurut Mc. Leod dalam Azhar Susanto (2014:40) adalah “Informasi dikatakan berkualitas apabila memiliki ciri-ciri yaitu seperti : Akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap.”

Kualitas informasi akuntansi di dalam organisasi sangatlah penting peranannya bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri, dengan memiliki laporan akuntansi yang berkualitas diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dengan tanggung jawab dalam mewujudkan sasaran dan tujuan.

Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya maka suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2014:39) meliputi : Efektifitas, Efisiensi, Confidential, Integritas, Ketersediaan,

Kepatuhan, dan Kebenaran.

2.2.1 Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi

Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi akuntansi. Untuk memenuhi karakteristik tersebut dibutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah teknologi informasi. Informasi akuntansi yang berkualitas dan dapat memenuhi karakteristik kualitatifnya jika dalam proses penyajiannya menggunakan teknologi informasi.

Menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Azhar Susanto (2014: 18) :

“Penggunaan teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi.”

Selain itu menurut Noviari (2009) yang menyimpulkan bahwa :

“Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan akuntansi. Semakin maju TI, semakin banyak pengaruhnya pada bidang akuntansi. Kemajuan TI mempengaruhi perkembangan SIA dalam hal pemrosesan data, pengendalian intern, dan peningkatan jumlah dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan.”

Penelitian Rahmi (2013) menunjukkan hasil bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Rini (2009) juga melakukan penelitian yang sama dan menunjukkan hasil signifikan positif. Teknologi informasi, dalam hal ini teknologi komputer, dapat

membantu pembuat laporan keuangan bekerja lebih efektif dan efisien.

2.2.2 Pengaruh Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi

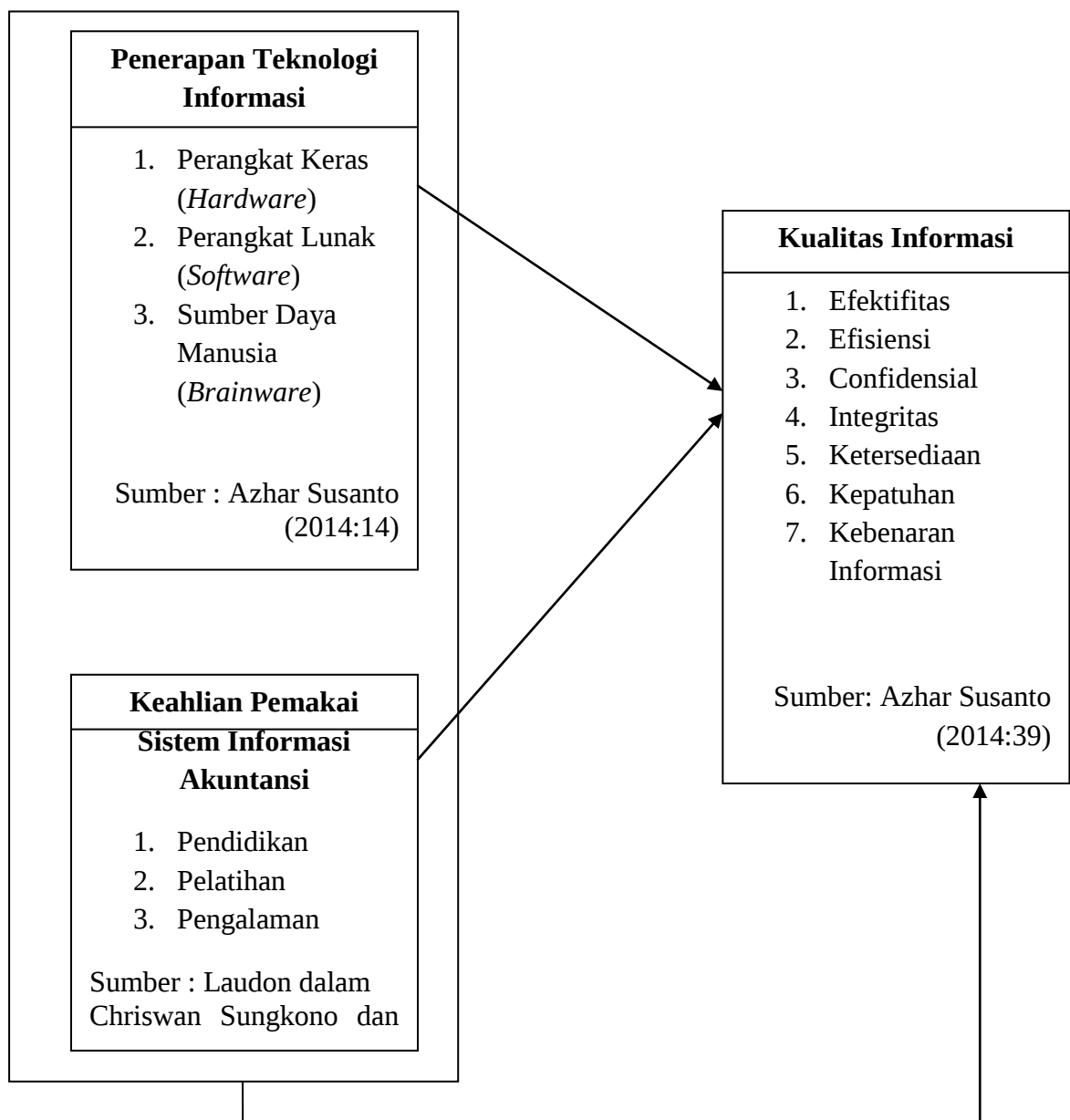
Penggunaan teknologi informasi haruslah didukung dengan pemakai yang ahli di bidang teknologi informasi terutama teknologi komputer. Dengan adanya pemakai yang telah memahami tentang seluk beluk penggunaan teknologi komputer maka pekerjaan akan lebih mudah dilakukan. Dengan begitu informasi akuntansi yang disajikan juga lebih baik karena dikerjakan oleh orang yang ahli di bidangnya.

Menurut Laudon dialihbahasakan oleh Christian Sungkono dan Machmudin Eka P (2008:55) :

“Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Apabila pemakai memiliki keahlian dan pemahaman terhadap sistem yang digunakan pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu, sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi pun akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik, serta diharapkan kualitas informasi yang dihasilkan juga baik.”

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahmi (2013) dan Rini (2009) membuktikan bahwa kualitas informasi akuntansi dipengaruhi oleh keahlian pemakai.

Untuk memperoleh hasil empiris lebih jauh mengenai pengaruh penerapan teknologi informasi, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.2.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian pertama yang dilakukan Noviari, Naniek (2009) menunjukkan hasil bahwa “Kemajuan Teknologi Informasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Perkembangan Akuntansi.”

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rini (2012) menunjukkan hasil bahwa “Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.”

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmi (2013) menunjukkan hasil bahwa “Penggunaan Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Informasi.”

Hasil penelitian yang dilakukan Riska (2014) menunjukkan hasil bahwa “Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakai berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”. Selain itu penelitian yang dilakukan Santika, Amesti Aditya (2014) menunjukkan hasil bahwa “Relevan, Handal, Lengkap, Tepat Waktu, dan Dimengerti berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.”

2.3 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2014 : 64) berpendapat bahwa yang dimaksud hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi.
2. Terdapat pengaruh keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.
3. Terdapat pengaruh penerapan teknologi informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.